



## HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRES KERJA PADA PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT NUSANTARA KOTA BEKASI

Chusnul Chotimah<sup>1</sup>, Cindy Alicia Nainggolan<sup>2</sup>, Imas Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

<sup>2</sup> RS Nusantara

<sup>3</sup> Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Aliciacindy1507@gmail.com

### Abstrak

Tenaga kesehatan terus menerus dihadapkan pada kesulitan dalam melakukan tugasnya, seperti beban kerja yang berlebihan, malpraktik, situasi perawatan yang tidak stabil, motivasi kerja yang rendah, dan penyakit kerja. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam selain poliklinik umum dan spesialis yang hanya melayani pasien pada saat jam kerja. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kelelahan dan keletihan bagi perawat. Tujuan mengetahui Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi. Metode jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini didapat dari semua perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi sebanyak 28 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,021$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai *p value* 0,021 ( $<\alpha 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi. Kesimpulan beban kerja berpengaruh terhadap tingkat stress perawat Di Instalasi Gawat Darurat. Saran hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi Rumah sakit khususnya beban kerja perawat secara berkala dan menyelenggarakan pelatihan manajemen stress.

**Kata kunci:** Beban Kerja Perawat, Tingkat Stress Perawat Instalasi Gawat Darurat

### Abstract

Healthcare workers continually face challenges in performing their duties, such as excessive workload, malpractice, unstable care situations, low work motivation, and occupational diseases. The Emergency Department (ER) is a crucial unit in hospital operations, serving as the entry point for all 24-hour services, in addition to general and specialist polyclinics that only serve patients during working hours. High workloads can lead to fatigue and exhaustion for nurses. The objective was to determine the relationship between workload and stress levels among nurses in the Emergency Department of Nusantara Hospital, Bekasi City. This study used an observational and analytical cross-sectional design. The sample size for this study was 28 nurses in the Emergency Department of Nusantara Hospital, Bekasi City. The statistical test results obtained a p-value of 0.021, indicating a relationship between workload and stress levels among nurses in the Emergency Department of Nusantara Hospital, Bekasi City. Conclusion: Workload influences nurse stress levels in the Emergency Department. The research findings can be used as material for hospital evaluations, particularly regarding nurse workloads, and for conducting stress management training.

**Keywords:** Nurse Workload, Nurse Stress Levels In The Emergency Department.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

Address : Indonesia

Email : Aliciacindy1507@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Tenaga kesehatan terus menerus dihadapkan pada kesulitan dalam melakukan tugasnya, seperti beban kerja yang berlebihan, malpraktik, situasi perawatan yang tidak stabil, motivasi kerja yang rendah, dan penyakit kerja (Yanti, dkk. 2020). Beban kerja merupakan dasar bagi perawat untuk mengetahui kemampuannya bekerja secara seimbang antara tenaga kesehatan dengan beban kerja (Kusumaningsih et al, 2020).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam selain poliklinik umum dan spesialis yang hanya melayani pasien pada saat jam kerja (Puspitasari et al., 2021).

Pada tahun 2021, *World Health Organization* (WHO) melaporkan hasil penelitian *Labour Force Survey* menemukan adanya 440.000 kasus stress akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja. Sebesar 35% stress akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%. Survei statistic kesehatan dinyatakan bahwa pekerja laki-laki kehilangan kira-kira 50,8 hari kerja dan pekerja wanita kehilangan kira-kira 58,5 hari kerja akibat dari stress kerja (WHO,2021). Di Indonesia sendiri, berdasarkan survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2018, ditemukan sekitar 50,9% perawat mengalami stres kerja akibat beban kerja yang berlebih.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Puri (2018) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,563 dan nilai p yang signifikan ( $P=0,002 < 0,050$ ). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan beban kerja berhubungan langsung dengan peningkatan stres kerja yang dirasakan oleh perawat dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya perawat yang

mengalami stress kerja akibat beban kerja yang tinggi akan menimbulkan rasa cemas, mudah tersinggung, depresi dan cenderung bersikap apatis.

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala ruangan IGD RS Nusantara mengatakan beban kerja yang dirasakan oleh perawat masih cukup besar dan hasil observasi di ruang IGD. Khususnya di ruang triage terlihat ramai dan tidak tertib hanya satu atau dua perawat saja yang berjaga dan ketidak sabaran dari pasien dan keluarga. Pada saat di ruang IGD perawat memberikan tindakan seperti menginfus pasien, memasang kateter pasien dengan cepat dan tanggap, dan membuat pelaporan setiap pasien yang baru masuk dan pada saat pasien yang pulang atau akan dipindahkan keruangan lain. Beberapa perawat terkadang menjadi tidak fokus pada pasien.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi.

**METODE**

Jenis penelitian ini yaitu obsevasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan antara objek yang akan diteliti tentang hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kuisoner stres kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner *Expanded Nursing Stress Scale*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa univariat**

**1. Karakteristik responden**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Lama Bekerja Dan Gaji (N =28)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
< 30 Tahun	25	89,3
31 – 35 Tahun	3	10,7
>36 Tahun	0	0
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki laki	10	35,7
Perempuan	18	64,3
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
D3	13	46,4
S1/NERS	15	53,6
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Lama Bekerja</b>		
< 6 bulan	5	17,9
> 6 bulan	23	82,1
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Gaji</b>		
< UMR	28	100
> UMR	-	-
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>

Distribusi usia responden terbanyak adalah < 30 tahun sebanyak 25 (89,3%) responden.

Sedangkan usia 31 – 35 tahun sebanyak 3 (10,7%) responden. Distribusi jenis kelamin responden

terbanyak adalah perempuan sebanyak 18 (64,3%) responden. Sedangkan laki laki sebanyak 10 (35,7%) responden. Distribusi pendidikan responden terbanyak adalah S1/NERS sebanyak 15 (53,6%) responden. Sedangkan D3 sebanyak 13 (46,4%)

**2. Beban kerja**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja (N =28)

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase
Ringan	7	25,0
Sedang	17	60,7
Berat	4	14,3
Jumlah	28	100

Distribusi frekuensi beban kerja didapatkan mayoritas responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 17 (60,7%), sementara yang memiliki

**3. Tingkat stress**

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan nilai ENSS (N =28)

Tingkat Stress	Frekuensi	Persentase
Ringan	21	75,0
Berat	7	25,0
Jumlah	28	100

Distribusi frekuensi tingkat stress didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat stress ringan sebanyak 21 (75,0%), sementara yang memiliki tingkat stress berat sebanyak 7 (25,0%) responden.

Tabel 4. Uji *chi square* beban kerja dengan tingkat stress (N =28)

Beban Kerja	Tingkat Stress		Total	P value			
	Ringan	Berat					
	n	%			n	%	n
Ringan	7	100	0	0,0	7	100	0,021
Sedang	13	76,5	4	23,5	17	100	
Berat	1	25,0	3	75,0	4	100	
Jumlah	21	75,0	7	25,0	28	100	

Tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan analisis uji *chi square* hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress diperoleh bahwa semua responden yang mengalami beban kerja ringan mengalami tingkat stress ringan sebanyak 7 (100%) orang. Sedangkan diantara perawat yang memiliki beban kerja sedang ada sebanyak 13 (76,5%) perawat yang mengalami stress ringan sedangkan 4 (23,5%) lainnya mengalami stress berat, kemudian dari 4 orang yang beban kerja nya berat 1 (25%) mengalami stress ringan dan 3 (75,0%) lainnya mengalami stress berat. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0,021$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai *p value* 0,021 ( $<\alpha$  0,05) yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi.

**Pembahasan**

**1. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi.**

Hasil penelitian menggunakan analisis uji *chi square* hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress diperoleh bahwa semua responden yang mengalami beban kerja ringan mengalami tingkat

responden. Lama bekerja didominasi oleh responden yang bekerja > 6 bulan sebanyak 23 (82,1%) responden. Sedangkan gaji responden semua responden memiliki gaji dibawah UMR Kota Bekasi.

beban kerja berat sebanyak 4 (14,3%) responden dan yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 7 (25,0%) responden.

**Analisis bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk menguji adakah hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress.

stress ringan sebanyak 7 (100%) orang. Sedangkan diantara perawat yang memiliki beban kerja sedang ada sebanyak 13 (76,5%) perawat yang mengalami stress ringan sedangkan 4 (23,5%) lainnya mengalami stress berat, kemudian dari 4 orang yang beban kerja nya berat 1 (25%) mengalami stress ringan dan 3 (75,0%) lainnya mengalami stress berat. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0,021$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai *p value* 0,021 ( $<\alpha$  0,05) yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Risti Kusumaningrum, Esri Rusminingsih and Roby Noor Jayadi (2022) dengan judul Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat, yang menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dan pengumpulan data beban kerja perawat dilakukan melalui observasi Time And Motion Study, sedangkan data tingkat stres kerja diambil dengan kuisisioner Personal Stress Inventory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di ruang IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Dari 22 responden, 8 perawat (36,4%) memiliki beban kerja sedang, dan 8 perawat (36,4%) memiliki beban kerja tinggi. Tingkat stres kerja perawat menunjukkan bahwa 16 responden (72,7%) mengalami stres kerja sedang. Analisis data menggunakan korelasi Spearman Rank menghasilkan nilai *p value* sebesar 0.01, yang lebih kecil dari 0.05, dengan Correlation Coefficient sebesar 0.536, menunjukkan hubungan yang kuat antara beban kerja dan tingkat stres kerja perawat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadilla dan Nurmalasari (2024) yang

berjudul Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel beban kerja dan stres, memungkinkan penilaian terstruktur persepsi dan pengalaman responden. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, memberikan pemahaman dasar tentang data yang dikumpulkan. Untuk analisis hubungan antara variabel independen (beban kerja) dan dependen (tingkat stres), analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square. Penelitian ini menggunakan 63 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan tingkat stres kerja perawat, dengan  $p\text{-value} = 0,001$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Distribusi frekuensi responden menunjukkan 27% mengalami stres kerja berat, 41,3% stres sedang, dan 31,7% stres ringan. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa beban kerja yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan tingkat stres.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Suratmi (2021) dengan judul hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di ruang IGD RSUD dr. Soegiri Lamongan, hasil penelitian menunjukkan beban kerja perawat pelaksana di RSUD Dr. Soegiri Lamongan hampir seluruh responden (78%) mengalami beban kerja ringan, untuk stres kerja hampir seluruh responden (78%) mengalami stres kerja ringan, dari pengujian statistik diperoleh hasil ada hubungan yang sangat signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana dengan tingkat signifikan  $r = 0,000$ .

Perawat IGD menjadi garda terdepan dalam melakukan pelayanan kesehatan dan sering menghadapi beban kerja yang sangat tinggi serta beragam seperti, jumlah pasien yang membludak, kasus-kasus gawat darurat yang kompleks, dan tuntutan untuk bertindak cepat dan akurat dalam penanganan pasien. Beban kerja tinggi ini sebagai pemicu utama terjadinya stres kerja pada perawat IGD. Stres kerja yang berkepanjangan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental perawat IGD. Mereka berisiko mengalami kelelahan kronis, gangguan tidur, masalah pencernaan, kecemasan, hingga gangguan *stres pasca-trauma* (PTSD). Selain berdampak pada perawat, stres kerja juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Perawat yang stres cenderung kurang fokus, mudah melakukan kesalahan, dan kurang sabar dalam menangani pasien. Hal ini tentu dapat membahayakan keselamatan pasien.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Suriyani et al (2023) mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat. Hal ini menandakan semakin berat beban kerja yang ditanggung semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami oleh perawat.

Hal ini sejalan dengan fenomena yang peneliti dapatkan yaitu perawat mengalami kelelahan dikarenakan meningkatnya tuntutan pekerjaan perawat saat naiknya lonjakan pasien di rumah sakit yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat. Stres kerja yang muncul pada perawat di RS Nusantara antara lain disebabkan oleh kondisi pekerjaan yang menyebabkan beban kerja

berlebihan sehingga dapat meningkatkan ketegangan dan kelelahan mental atau fisik.

Perawat mengalami stres kerja yang diakibatkan oleh tanggung jawab yang besar sehingga perawat tersebut mengalami stres kerja, terlihat dari adanya keluhan seperti nyeri otot, kelelahan, konsentrasi menurun, tekanan darah tinggi, gangguan suasana hati, dan insomnia yang diakui oleh beberapa perawat, kondisi dan situasi lain yang dikeluhkan oleh perawat seperti pasien yang datang pada saat tertentu jumlahnya banyak dan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat, juga keterbatasan kemampuan perawat dalam melakukan tindakan-tindakan khusus yang memiliki resiko yang berat terutama di IGD seperti menjahit luka, melakukan intubasi *Endotracheal Tube*, memasang *Nasogastric Tube*, memasang *Dower Catheter* sehingga muncul perasaan stres kerja akibat beban kerja berlebihan.

Beban kerja perawat di RS Nusantara menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 17 (60,7%), sementara yang memiliki beban kerja berat sebanyak 4 (14,3%) responden dan yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 7 (25,0%) responden. Menurut peneliti Dalam penelitian ini sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang dan tinggi terutama pada saat shift jaga siang karena saat siang hari menjelang petang fasilitas pelayanan kesehatan pratama dan poliklinik sudah tutup sehingga banyak pasien berkunjung ke IGD untuk periksa, sementara pada saat shift jaga pagi selain melakukan pelayanan kepada pasien perawat juga melakukan pekerjaan lainnya seperti melakukan pengecekan kesiapan alat dan membersihkan alat-alat khusus seperti EKG, Defibrilator, Bedside Monitor, Ventilator dan lainnya, menyiapkan kebutuhan bahan habis pakai seperti kassa steril, alkohol, betadine, menyiapkan kebutuhan ATK, menyiapkan berkas catatan medis, menyiapkan linen, rapat dan kegiatan lainnya diluar keperawatan.

## SIMPULAN

1. Distribusi usia responden terbanyak adalah < 30 tahun sebanyak 25 (89,3%) responden. Distribusi jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 18 (64,3%) responden. Distribusi pendidikan responden terbanyak adalah S1/NERS sebanyak 15 (53,6%) responden. Lama bekerja didominasi oleh responden yang bekerja > 6 bulan sebanyak 23 (82,1%) responden. Sedangkan gaji responden semua responden memiliki gaji dibawah UMR Kota Bekasi.
2. Distribusi frekuensi beban kerja didapatkan mayoritas responden memiliki beban kerja sedang
3. Distribusi frekuensi tingkat stress didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat stress ringan
4. Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,021$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $p\text{ value}$  0,021 ( $< \alpha$  0,05) yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat Di

Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Nusantara Kota Bekasi.

5.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Puspitasari, D. I., Suprayitno, E., & Bustami, B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 25–29. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1350>
- Jainurakhma, J., Damayanti, D., Gustom, B., Pragholapati, A., Manurung, M., et al. (2022). *Konsep dan sistem Keperawatan Gawat Darurat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Safitri, W., Naviatun Maesaroh, U., Dwi Sulisetyawati, S., & Murharyati, A. (2023). Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Patient Safety di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1-12.
- Yanti, B. et al. (2020) 'Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of COVID19 In Indonesia', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. Universitas Airlangga*, 8(2), p. 4. doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14.
- Kusumaningsih, D. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid 19 di Upt puskesmas rawat inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 108-118.
- DPP PPNI, T. S. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: Dewan Perawat Nasional Indonesia.
- Asri W. A. Suwandi, dkk. (2017). Hubungan antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.
- Widayanti, Dewi. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates. *Skripsi. Yogyakarta : Stikes Jenderal Ahmad Yani*.
- Retnaningsih, D., & Fatmawati, D. F. (2016). Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi Pasien Safety di Ruang Rawat Inap. *The Soedirman Journal of Nursing*. Vol 11 (01) : 44 – 52.
- Safrudin, Fadli, Andi Satria Ahmad, Sumbara, R. B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid- 19. *Jurnal Pendidikan Keperawatn Indonesia*.
- Puri, I. (2018). *Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat igd RSUD Munyang Kute Redelong*.
- Setiyawan, A. E. N. (2020). *Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Agatha, C. M. N. (2020) 'Pengukuran Beban Kerja Mental Menggunakan Metode Nasa - Tlx Pada Sopir Angkutan Umum Di Kota Malang', *Engineering > Industrial Engineering Fakultas Teknologi Industri > Teknik Industri S1 > Teknik Industri S1 (Skripsi)*, pp. 12–26.
- Vanchapo, A. R. (2022) *Beban Kerja dan Stres Kerja*, CV. Penerbit Qiara Media. Edited by N. Arsalan. Pasuruan, Jawa Timur.
- Syardiansah and Rahman, M. (2022) 'Pengaruh Kompensasi, Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal Riset Manajemen Sains*, 13(1), pp. 149–167.
- Saptaputra, S. K. et al. (2023) *ERGONOMI DAN LINGKUNGAN KERJA*. Edited by H. Akbar. Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wahyuningsih, S., Ali Maulana, M. and Ligita, T. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap: Literature Review', *Jurnal UNTAN*, 1(1), pp. 23–35.
- Nursalam, M. N. (2017) *Manajemen keperawatan*. Edited by A. Suslia. Jl. Raya Lenteng Agung No. 101 Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610: Salemba Medika.
- Hanoum, F. C., Rizan, M., & Handaru, A. W. (2024). The Role of Work-Life Balance, Work Stress, and Work-Family Conflict in Creating Job Satisfaction and Their Impact on Turnover Intention in Nurses at Level I Health Facilities Hospital in Karawang. *Critical Care Nursing Quarterly*, 47(4), 346-369.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id
- Azhari, D., Pengajar, D., & Muhammadiyah, U. (2024). *Faktor yang berhubungan dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Pringsewu Tahun 2024*. 2024(4).
- Hendrawati, M. (2015). Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Marga Husada Wonogiri. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada*.
- Arif Yusuf Hamali, S. S. M. M. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan*. Prenada Media.
- Cahya, M. R. F., Iriani, R., Ramba, H. La, Yari, Y., Kurniasari, M. D., Desmawati, E., Fretes, F. de, Jumain, Desi, Rayanti, R. E., Sholihin, R. M., Utami, R. A., Sukardin, Kosasih, & Nurdin, S. (2023). Konsep Dasar Keperawatan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue July).
- Vadakkepatt, G. G., Arora, S., Martin, K. D., & Paharia, N. (2022). Shedding Light on the Dark Side of Firm Lobbying: A Customer Perspective. *Journal of Marketing*, 86(3), 79–97. <https://doi.org/10.1177/00222429211023040>
- Sugiyarto, S. (2019). *HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE GIVER DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN MUSLIM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. SOETOMO SURABAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Verantie, Y., Sarwili, I., Studi, P., Keperawatan, S., & Maju, U. I. (2025). *Hubungan Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di RSUD ASA Depok Tahun 2024*

- Program Studi Sarjana Keperawatan*, Universitas Indonesia Maju, Indonesia. 3.
- Priyatna, H., Mu'in, M., Naviati, E., & Sudarmiati, S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan dan Stres Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Saat Pandemi Covid-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.2.2021.74-82>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangkot Nasution. (2017). *Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)* ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017
- Liaran, R. D., Yuniar, N., & Arisandi, R. (2024). GAMBARAN TINGKAT MANAJEMEN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RSUD KOTA KENDARI TAHUN 2023. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 5(1).
- Hatmanti, N. M., Puspitasari, N., Zahroh, C., & Winoto, P. M. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGDRSPAL Dr Ramelan Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), 178–183.
- Al Fatih, H., Tania, M., & Pratiwi, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Kerja Perawat Igd Rumah Sakit Di Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 52–60.
- Lestari, D., Sari, N. M. A. W., Maruti, E. D., & Sulistyaningsih, S. (2023). Overview of the Level of Knowledge of Emergency Room Nurses Regarding the Emergency Safety Index (ESI) at SMC Telegorejo Hospital. *Proceeding*, 2(1), 16.
- Dewi, C., Julia, H., & Zuraidah. (2024). Hubungan Antara Karakteristik Perawat Terhadap Waktu Tanggap Dalam Penanganan Kegawatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Midiyato.S Tanjung Pinang. Seroja Hussada *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 434–448.
- Rahmadi, A., Elliya, R., & Furqoni, P. D. (2022). Hubungan beban kerja dengan stress kerja pada pekerja lapangan. *JOURNAL OF Mental Health Concerns*, 1(1), 25–33.
- Alpian, N., Zulfikar, I., & Wahyuni, S. (2024). Hubungan Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Pada Perawat Ruang Igd Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Lingkungan*, 10(1), 143–149.
- Nur Imama, U., & Dwiyaniti, E. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Stres Kerja Perawat Icu Dan Igd Di Rumah Sakit X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 9(1), 57–69.
- Hairil Akbar, Serly ku'e, & Henny Kaseger. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(1), 8–12.
- Andrayoni, N. L. D., Martini, M., Putra, N. W., & Aryawan, K. Y. (2019). Hubungan Peran dan Sikap Perawat IGD dengan Pelaksanaan Triage Berdasarkan Prioritas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 294–303.
- Sari, D., Sari, N., Aryawati, W., & Riyanti. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(2), 181–193.
- Suriyani, S., Salomon, G. A., Palilingan, R. A., Nur, M. P., & Suprpto, S. (2023). Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 12–17.